

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berbagai tantangan global –sosial, ekonomi, dan lingkungan– di abad 21 terus meningkat. Hal ini didorong oleh percepatan laju globalisasi serta perkembangan teknologi (OECD, 2018). Menghadapi segala tantangan di era ini tidaklah mudah, sehingga banyak hal yang harus dipersiapkan. Salah satunya adalah persiapan di sektor pendidikan dengan mengaktualisasikan komponen-komponen pembelajaran abad 21 yang disusun sedemikian rupa untuk menjamin kesiapan siswa sebagai *agent of change*. Komponen pembelajaran tersebut harus memuat tema abad 21, salah satunya adalah literasi lingkungan atau *environmental literacy* yang mengaitkan kesadaran akan isu lingkungan (Mitarlis dkk., 2017).

Dalam meningkatkan kesadaran siswa akan isu-isu global tidak luput dari kualitas keterampilan siswa. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 menekankan bahwa siswa perlu menguasai kemampuan abad 21 meliputi berpikir kritis, kreativitas, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi (Verawati dkk., 2020).

Salah satu yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini adalah keterampilan kolaboratif. Dapat diartikan secara luas bahwa keterampilan ini harus menjadi *life skill* dasar yang terinternalisasi dalam pendidikan abad 21 (Miharja, 2021). Dengan keterampilan kolaboratif siswa dapat berdiskusi untuk menyampaikan ide, bertukar sudut pandang yang berbeda, mencari klarifikasi, dan dapat berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan menyelesaikan masalah (A'yun, 2021). Terlepas dari manfaat pembelajaran kolaboratif yang disebutkan, kemampuan siswa dalam menerapkan budaya kolaboratif dalam pembelajaran di Indonesia ternilai rendah. Hal ini terjadi karena pengelolaan pembelajaran cenderung klasikal dan kurang bervariasi sehingga pembelajaran cenderung berpusat kepada guru. Budaya kolaboratif antar siswa di kelas yang belum kuat ini menyebabkan siswa sulit untuk bekerja secara berkelompok sehingga kemampuan

antara siswa yang berakademis tinggi dan siswa yang berakademis rendah tidak sama (Purnamawati, 2021).

Sejalan dengan penelitian ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu kimia karena bernilai abstrak. Keabstrakan ini menjadikan kimia sebagai pelajaran yang kompleks (Ristiyani & Bahriah, 2016). Terutama pada topik persamaan reaksi kimia dimana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan dan menyetarakan persamaan reaksi dengan benar (Yusuf, 2014). Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari persamaan reaksi kimia, peneliti perlu merancang desain pembelajaran *sharing* dan *jumping task* melalui pengembangan materi, kerangka rancangan, dan penyediaan sumber belajar yang kemudian divalidasi oleh guru dan dosen ahli (Jayanti dkk., 2019). Proses pembelajaran menggunakan *sharing* dan *jumping task* dapat memunculkan hubungan saling belajar dan interaksi antara siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dalam belajar (Fibrianto dkk., 2021).

Hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran kolaboratif *sharing* dan *jumping task* pada topik persamaan reaksi kimia telah dikembangkan oleh Edyani (2018) yang dalam penelitiannya hanya mengidentifikasi hambatan belajar siswa pada saat implementasi desain pembelajaran *sharing* dan *jumping task*, tanpa mengidentifikasi indikator keterampilan kolaboratif siswa yang tumbuh pada saat pembelajaran, dan tidak memuat literasi lingkungan.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan dan implementasi desain pembelajaran *sharing* dan *jumping task* yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan kolaboratif siswa dalam membahas topik persamaan kimia bermuatan *environmental literacy*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian secara umum, yaitu: “Bagaimana pengembangan dan implementasi desain pembelajaran *sharing and jumping task* pada topik persamaan reaksi kimia bermuatan *environmental literacy* untuk

menumbuhkan keterampilan kolaboratif siswa?” Berikut adalah sub-sub masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana desain pembelajaran *sharing and jumping task* pada topik persamaan reaksi kimia bermuatan *environmental literacy*?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *sharing and jumping task* pada topik persamaan reaksi kimia bermuatan *environmental literacy*?
3. Bagaimana profil keterampilan kolaboratif siswa yang tumbuh pada saat pengimplementasian desain pembelajaran *sharing and jumping task* pada topik persamaan reaksi kimia bermuatan *environmental literacy*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh desain pembelajaran, mendapatkan informasi hasil implementasi, dan mendapatkan informasi tentang profil keterampilan kolaboratif yang tumbuh pada siswa melalui implementasi pembelajaran *sharing and jumping task* pada topik persamaan reaksi kimia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada topik persamaan reaksi kimia dan meningkatkan *environmental literacy*.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi refleksi untuk mengembangkan atau melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan gambaran yang luas mengenai pembelajaran yang dapat bermanfaat untuk masa yang akan mendatang, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran topik persamaan reaksi kimia bermuatan *environmental literacy* menggunakan desain pembelajaran *sharing and jumping task* disusun berdasarkan identifikasi kesulitan belajar siswa.

Hana Aulannisa, 2022

**PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN SHARING DAN JUMPING TASK PADA TOPIK PERSAMAAN REAKSI KIMIA BERMUATAN ENVIRONMENTAL LITERACY UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN KOLABORATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kegiatan implementasi desain pembelajaran *sharing* dan *jumping task* dikaji dari permasalahan atau tantangan yang diberikan kepada siswa, dialog, dan kolaborasi yang dilakukan siswa selama pembelajaran.
3. Profil keterampilan kolaboratif selama pembelajaran ditinjau berdasarkan tujuh indikator keterampilan kolaboratif menurut Binkley dalam (Griffin dkk., 2012).

